

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami *mastitis* dan puting susu lecet, hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan payudara selama kehamilan. Memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi merupakan suatu kewajiban, ASI memang sangat penting untuk bayi, mengingat ASI kaya akan zat-zat gizi seimbang yang dibutuhkan bayi, lengkap dan juga mengandung zat untuk kekebalan/*imunitas* tubuh bayi. Mengingat banyak sekali manfaat ASI, disamping itu juga ibu harus mengetahui cara menyusukan bayi dengan benar agar tidak terjadi masalah-masalah seperti puting susu lecet, puting susu dan *areola* kering, saluran tersumbat, infeksi payudara. Ibu menyusui terlihat dapat menyusukan bayinya tetapi tidak mengetahui cara menyusukan dengan teknik yang benar sehingga tidak menyebabkan terjadinya puting susu lecet, atau menyebabkan bayi menelan udara terlalu banyak sehingga muntah (Ambarwati dan Wulandari, 2012).

Sebenarnya, menyusui secara *eksklusi* merupakan cara pemberian makanan bayi yang alamiah, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi, bahkan mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI *eksklusif*, cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesulitan dalam menyusui bayinya, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI *eksklusif* dipengaruhi oleh promosi produk-produk makanan tambahan dan susu formula (Prasetyono, 2010).

Laktasi merupakan bagian dari suatu *integral* dari siklus *reproduksi mamalia* termasuk manusia (Ambarwati dan Wulandari, 2010). Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (*periode antenatal*), pada masa *pasca*-persalinan dini, dan masa *pasca*-persalinan lanjut (Dewi dan Sunarsih, 2011). Kesulitan menyusui biasanya terjadi pada ibu *primipara* seperti masalah pada payudara. Oleh karena itu, ibu menyusui perlu diberikan penjelasan tentang cara menyusui yang benar dan hal-hal yang erat hubungannya dengan proses menyusui. Masalah yang tersering dalam menyusui adalah puting susu lecet, sekitar 57% dari ibu yang menyusui dilaporkan pernah menderita puting susu lecet (Sulistyawati, 2009).

Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan *eksklusif*. Salah satu yang mendapat perhatian adalah ibu dapat tetap memberikan ASI kepada bayinya sampai umur enam bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun. Dalam proses menyusui jika posisi ibu salah, maka akan mengakibatkan puting susu lecet dan terasa sakit (Maritalia, 2012).

Memberikan ASI pada bayi harus didukung pula dengan teknik menyusui yang benar agar manfaat dari ASI tersebut juga lebih maksimal. Dari 100 orang ibu yang tidak bisa menyusui, hanya dua orang ibu memiliki gangguan hormonal atau fisik, sedangkan yang lain karena kesalahan manajemen *laktasi*. Hal ini pada umumnya disebabkan posisi menyusui kurang tepat. Posisi menyusui adalah posisi mulut bayi dengan perlekatan yang benar pada puting susu ibu, posisi

menyusui bukan hanya berpengaruh pada kenyamanan ibu dan bayi, tetapi juga mempengaruhi alirasi ASI (Roesli, 2013).

Dampak yang akan terjadi pada ibu menyusui yang mengalami puting susu lecet antara lain dapat menyebabkan terjadinya infeksi jamur, dapat menyebabkan saluran ASI tersumbat, payudara bengkak, kemerahan, dan nyeri. Kemudian dampak yang akan terjadi pada bayi apabila ibu menyusui mengalami puting susu lecet antara lain dapat menyebabkan bayi sering menangis karena kurangnya ASI, sulit tidur, rewel, bahkan dapat menyebabkan mata, muka, dan bagian tubuh lainnya berwarna kuning (Roesli, 2013).

Dalam pemeriksaan ANC (*antenatal care*) terdapat 12 T yang harus dilakukan bidan antara lain timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, tentukan persentase janin dan denyut jantung janin (DJJ), pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan, pemberian imunisasi TT, pemeriksaan Hb, perawatan payudara, senam ibu hamil, temu wicara dalam rangka persiapan rujukan, pemeriksaan protein urine atas indikasi, pemeriksaan reduksi urin atas indikasi (Depkes RI, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta pada tanggal 11 Maret 2016. Berdasarkan informasi dari petugas kesehatan Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta, ibu nifas *pasca* persalinan hari pertama sudah mendapatkan konseling tentang teknik menyusui yang benar. Melalui wawancara yang dilakukan kepada responden, dari 10 ibu menyusui, tujuh ibu menyusui *primipara* (70%) mengatakan belum mengerti tentang puting susu lecet, dan tiga ibu *multipara* (30%) mengatakan mengerti tentang puting susu

lecet. dari 10 ibu menyusui tersebut, delapan (80%) ibu menyusui *primipara* dan dua(20%) *multipara* tidak mengalami puting susu lecet.

Berdasarkan data studi pendahuluan tersebut, masih rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang puting susu lecet dan sebagian besar ibu menyusui mengalami puting susu lecet di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui “tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang puting susu lecet di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang puting susu lecet pada minggu pertama *laktasi* di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan umum

Diketuinya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang puting susu lecet di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

2) Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian puting susu lecet di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penyebab puting susu lecet di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara mencegah puting susu lecet di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

- d. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara mengatasi puting susu lecet di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wacana ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang teknik menyusui yang benar pada ibu yang mengalami puting susu lecet.

2. Manfaat praktis

a. Bagi bidan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama tentang teknik menyusui yang benar pada ibu yang mengalami puting susu lecet.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi kebidanan baik sebagai bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan (D-3) dalam menunjang kelancaran tugas mata kuliah yang berkaitan.

c. Bagi ibu menyusui di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta

Dapat menambah pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar pada ibu yang mengalami puting susu lecet.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang puting susu lecet yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Khasanah (2015) dengan judul “Hubungan perawatan payudara dan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu primipara di Desa Wonorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian karakteristik responden, responden melakukan perawatan puting susu dalam kategori kurang baik sebanyak 20 orang (54,1%) dan yang melakukan perawatan puting susu dalam kategori baik yaitu sebanyak 17 orang (45,9%). sebagian besar responden melakukan teknik menyusui dalam kategori kurang benar yaitu sebanyak 23 orang (62,2%) dan yang melakukan teknik menyusui dalam kategori benar sebanyak 14 orang (37,8%). sebagian besar responden tidak mengalami puting susu lecet yaitu sebanyak 20 orang (54,1%) dan yang mengalami puting susu lecet yaitu sebanyak 17 orang (45,9%). Berdasarkan hasil *chi square* ada hubungan perawatan payudara dengan kejadian puting susu lecet ($X^2_{hitung} 25.906 > X^2_{tabel}$ yaitu 3.841 dan $p\text{ value } 0,000 < 0,05$) dan ada hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet ($X^2_{hitung} 5.194 > X^2_{tabel}$ 3.841 dan $p\text{ value } 0,023 < 0,05$).
2. Wijayanti (2015) dengan judul “Hubungan teknik menyusui pada bayi 0-6 bulan dengan kejadian puting susu lecet di Desa Kemadu Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang”. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Ibu menyusui bayi usia 0 – 6 bulan melakukan teknik menyusui tidak sempurna sebanyak (0%), sedangkan kurang sempurna yaitu

sebanyak 21 ibu (67,7%) dan yang sempurna sebanyak 10 ibu (32,3%). Ibu menyusui yang tidak mengalami puting susu lecet sebanyak 20 ibu (64,5%), sedangkan yang mengalami puting lecet sebanyak 11 ibu (35,5%). Ada hubungan teknik menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan terhadap kejadian puting susulecet di Desa Kemadu Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Dengan nilai *chi square* hitung 8,119 > *chi square* tabel 3,841 dan *p value* 0,004 < 0,05.

3. Praningrum (2015) dengan judul “Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet di BPM Rahma Pranandita, SST Kelurahan Pajang Kecamatan Laweyan Kota Surakarta”. Desain penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu yang mempunyai bayi umur 0-7 hari adalah mayoritas responden dengan teknik menyusui bayi usia 0–7 hari masih salah yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Mayoritas responden mengalami kejadian puting lecet yaitu sebanyak 18 responden (56,3%).
4. Nikke (2013), dengan judul “Hubungan teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu nifas di Posyandu Melati Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan metode Survei *analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian yang didapat dari 27 responden adalah sebagian besar ibu menyusui yang melaksanakan teknik menyusuinya kurang sebanyak 12 responden (44,4%), dan sebagian besar yang mengalami puting susu lecet sebanyak 19 responden (70,4%). Dari hasil *chi sequer* maka H1 diterima pada χ^2 hitung = 5,99 artinya terdapat hubungan teknik menyusui dengan terjadinya puting susu lecet pada ibu menyusui.